

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh peneliti di subjek teliti. Pembahasan ini akan terfokus pada tiga poin pembahasan antara lain: upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas, faktor-faktor yang mendasari terjadinya pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan piket baik dari aspek faktor mendukung ataupun faktor yang menghambat dan gambaran karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Panempan 2 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Kegiatan piket dalam instansi sekolah merupakan suatu kegiatan yang lumrah dilakukan. Kegiatan piket biasanya menjadi bagian dari upaya guru dalam mendidik siswa-siswinya. Kegiatan piket kelas di SD Negeri Panempan 2 merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina dan mendidik siswa agar memiliki rasa tanggung jawab baik secara personal maupun secara komunal.

Kegiatan piket di SD Negeri Panempan 2 tidak terlepas dari peraturan sekolah yang mengikat seluruh aspek civitas akademika di sekolah tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Reny

Subaidah yang menuturkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di SD Negeri Panempan 2 ini selalu mengacu kepada peraturan sekolah. Hal tersebut tidak hanya mengikat pada aspek-aspek besar bahkan aspek terkecil sekalipun seperti piket juga termasuk dalam peraturan tersebut.

Iya pasti ada peraturan tanpa ada peraturan anak pasti tidak melaksanakan tugasnya. Tugasnya mereka adalah membuat daftar piket terutama kelas-kelas tinggi ya yakni kelas 3, 4, 5 dan 6 untuk membersihkan fasilitas umum sekolah seperti toilet dan kamar mandi. Selain itu yang pasti diberikan tanggung jawab piket yakni tiap-tiap kelas. Baik untuk membersihkan kelas seperti menyapu lantai, membersihkan jendela, bangku-bangku dan menatanya dengan rapi serta papan tulis yang akan dipakai. Semua harus dibersihkan oleh siswa yang mendapat giliran dalam piket kelas. Aturan bagi setiap yang kebagian piket mereka harus datang lebih awal untuk mengerjakan piketnya dan itu diawasi sama guru piket. Sehingga ketika siswa lain sampai di sekolah baik kelas ataupun halaman sudah dalam keadaan bersih.<sup>1</sup>

Untuk peraturan sekolah dalam mengatur dan membentuk karakter tanggung jawab memiliki urgensi yang sangat diperlukan. Karena peraturan merupakan suatu produk hukum yang pengaplikasiannya dilaksanakan secara memaksa dan memungkinkan orang-orang yang terikat di dalamnya untuk berlaku secara konsisten.

Adanya peraturan sekolah dalam instansi sekolah pada dasarnya ditujukan untuk menertibkan seluruh kegiatan orang-orang yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen guna melatih karakter dan sikap siswa. Karena sekolah adalah leborarium yang

---

<sup>1</sup> Reny Subaidah, Kepala sekolah SDN 02 Panempan, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

dapat melatih siswa sesuai dengan keinginan dari kepala sekolah tersebut. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Emmy Dwi Yulianingsih selaku guru kelas 3 sebagai berikut:

Pembentukan karakter tanggung jawab siswa sangat erat kaitannya dengan peraturan sekolah. Melalui peraturan sekolah kita dapat mengikat dan memaksakan kepada siswa untuk berlaku sebagai peraturan tersebut. Peraturan sekolah yang ada di SD Negeri Panempan 2 ini juga mencakup perihal tentang kebersihan ruang kelas dan halaman. Hal itu dianggap penting untuk melatih karakter siswa agar mereka memiliki peranan dalam kegiatan sosial sekolah selain sebagai siswa itu sendiri. Dengan melalui piket mereka bisa dilatih untuk bertanggung jawab. Baik secara mandiri ataupun kelompok.<sup>2</sup>

Keberadaan peraturan sekolah tidak hanya harus difahami oleh guru dan kepala sekolah semata akan tetapi siswa juga harus faham sebagai bagian dari objek peraturan tersebut. Hal senada disampaikan oleh Fadilatul Jannah Ismy Ramadany siswa kelas 3 yang menuturkan sebagai berikut:

Iya, saya memahami peraturan sekolah tentang piket kebersihan. Saya mendapat bagian piket pada hari selasa dan hari kamis. Pada saat saya kebagian piket saya selalu datang lebih pagi. Saya tidak pernah meninggalkan piket kelas kecuali sakit atau lupa. Dan apabila saya lupa biasanya guru menyuruh saya untuk membersihkan kelas di waktu istirahat.<sup>3</sup>

Peraturan sekolah dan tanggung jawab siswa memiliki hubungan yang erat dalam konteks lingkungan pendidikan. Peraturan sekolah biasanya ditetapkan untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif bagi

---

<sup>2</sup> Emmy Dwi Yulianingsih, Guru kelas 3, *Wawancara Langsung*, (28 November 2023)

<sup>3</sup> Fadilatul Jannah Ismy Ramadany, Siswa kelas 3, *Wawancara Langsung*, (28 November 2023)

proses pembelajaran. Tanggung jawab siswa, di sisi lain, berkaitan dengan perilaku dan kewajiban mereka sebagai anggota komunitas sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peraturan sekolah memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap upaya mengontrol dan menanamkan budaya tanggung jawab kepada siswa. Peraturan sekolah yang diterapkan di SD Negeri Panempan 2 ini sebagaimana yang tertuang dalam tata tertib sekolah salah satunya mengatur tentang piket kelas yang harus dilaksanakan oleh siswa dan pelaksanaan dari piket tersebut yang menyangkut waktu kedatangan ketika siswa mengemban tugas piket tersebut.<sup>4</sup>

Pelaksanaan piket sebagaimana diatur berdasarkan kesepakatan antara siswa dan guru dalam observasi yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat ketika siswa mendapati bagiannya bertanggung jawab menjalankan piket kelas mereka datang lebih pagi dari hari-hari biasanya. Kemudian mereka mulai membersihkan kelas, menata bangku, menyiapkan keperluan kelas hingga membersihkan kamar mandi dan halaman. Siswa dalam menjalankan piket kelas tidak hanya berfokus pada ruang kelas saja. Akan tetapi siswa juga bertugas membersihkan halaman kelas dan juga menyirami tanaman atau bunga yang ada di sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi (5 Desember 2023)

<sup>5</sup> Observasi (5 Desember 2023)

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan peraturan kebersihan sekolah di SD Negeri Panempan 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Pengelolaan Sampah:

- a. Setiap siswa wajib membuang sampah pada tempatnya, baik itu sampah organik maupun non-organik.
- b. Tempat sampah harus digunakan sesuai dengan jenis sampah yang dihasilkan.
- c. Siswa harus memahami dan mematuhi pengelompokan sampah menjadi organik, non-organik, dan sampah berbahaya.
- d. Pengelolaan sampah di kelas, kantin, dan area sekolah lainnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh siswa.

2. Kebersihan Pribadi:

- a. Setiap siswa diwajibkan untuk menjaga kebersihan pribadi dengan mandi setiap hari, memakai seragam yang bersih, dan menjaga kebersihan rambut dan kuku.
- b. Siswa dilarang membawa makanan atau minuman ke dalam kelas untuk menghindari tumpahan yang dapat mencemari lingkungan belajar.

3. Penggunaan Toilet:

---

<sup>6</sup> Peraturan sekolah SDN 02 Panempan Pamekasan

- a. Toilet harus digunakan dengan bersih dan sebagaimana mestinya.
  - b. Siswa harus memastikan toilet ditinggalkan dalam keadaan bersih setelah digunakan.
  - c. Jika menemukan toilet dalam keadaan kotor atau rusak, siswa diharapkan segera melaporkan kepada petugas yang bertugas.
4. Penggunaan Fasilitas Umum:
- a. Fasilitas umum seperti kantin dan ruang kelas harus dijaga kebersihannya.
  - b. Siswa harus membersihkan meja dan kursi setelah digunakan.
  - c. Penggunaan fasilitas seperti meja dan kursi harus dilakukan dengan bijaksana dan tidak merusak.
5. Sanksi bagi Pelanggar:
- a. Siswa yang melanggar peraturan kebersihan akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya, mulai dari teguran hingga sanksi disiplin yang lebih berat.
  - b. Orang tua atau wali siswa juga akan diinformasikan tentang pelanggaran tersebut untuk mendapatkan dukungan dalam membentuk kebiasaan positif.
6. Pengawasan dan Evaluasi:
- a. Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan kebersihan akan dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah.

- b. Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas peraturan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Dari data sumber dokumen peraturan menunjukkan bahwa SD Negeri Panempan 2 diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman, bersih, dan sehat bagi seluruh penghuninya. Selain itu keberadaan peraturan tersebut secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan yang melekat pada setiap siswa sehingga sikap tanggung jawab akan terbentuk dengan merealisasikan peraturan tersebut.

Upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Panempan 2 tidak hanya berhenti pada pemberian peraturan berupa tata tertib yang harus dilaksanakan oleh setiap elemen sekolah. Akan tetapi upaya tersebut juga dilakukan dengan cara memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan harian baik bersifat akademik ataupun non-akademik, kemudian kegiatan tersebut dipantau oleh para guru dan juga kepala sekolah yang nantinya mereka akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Reny Subaidah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Usaha sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa seperti yang saya katakan tadi salah satunya dengan cara memberikan mereka tanggung jawab baik berupa piket harian ataupun suatu penugasan sederhana kepada siswa. Untuk memastikan tanggung jawab tersebut berjalan dengan baik, saya memantau setiap kinerja mereka ataupun meminta laporan dari guru piket. Seperti contoh di sini setiap kelas sebelum mereka memulai pelajaran

diharuskan untuk membaca Pancasila dan menyanyikan lagu nasional. Jadi anak pasti mengenal macam-macam lagu nasional karena di sini setiap hari kita menyanyikan lagu nasional yang macam tersebut. Nah kegiatan tersebut saya pantau bersama dengan para guru.<sup>7</sup>

Pengawasan terhadap kinerja siswa dalam upaya menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri mereka memberikan peranan yang sangat urgen. Dimana peraturan tidak akan pernah terlaksana dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan yang efektif tanpa dibarengi dengan pengawasan dari guru. Pengawasan yang dilaksanakan di SD Negeri Panempan 2 sebagaimana diungkapkan oleh ibu Mafruhah sebagai berikut:

Saya mengawasi setiap kegiatan siswa saya karena hal itu bagian dari cara saya mengevaluasi kinerja yang mereka lakukan. Misalkan ketika saya piket saya mengawasi setiap anak yang datang ke sekolah. Apakah mereka tepat waktu atau terlambat, apakah siswa mengerjakan piket kebersihan dengan baik apa tidak. Karena memang kadang-kadang kita temui anak yang lalai karena wajar ya mereka masih anak-anak jadi saya kasih arahan kepada mereka.<sup>8</sup>

Guru dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab tidak hanya berhenti pada aspek pengawasan dan perintah saja melainkan juga menjadi model hidup yang dapat dicontoh oleh siswa sehingga siswa terinspirasi oleh perilaku tanggung jawab guru tersebut. Dalam hal ini, ibu Emmy Dwi Yulianingsih selaku guru kelas 3 mengatakan sebagai berikut:

Usaha yang biasanya guru di sini dilaksanakan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa adalah memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seperti menjaga sikap dan perilaku dengan contoh yang baik. Karena dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa mereka cenderung meniru apa

---

<sup>7</sup> Reny Subaidah, Kepala sekolah SDN 02 Panempan, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>8</sup> Mafruhah, Guru Kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

yang kita lakukan. Selain itu saya juga memberikan tugas kelompok kepada mereka untuk mendorong rasa tanggung jawabnya mereka. Setiap partisipasi mereka terhadap kerja kelompok tersebut kami berupaya memantau. Pada saat tugas kelompok tersebut distor di kelas saya tanya kepada mereka apakah mereka mengerjakannya secara kelompok atau apakah setiap anggota kelompok membantu tugasnya atau tidak. Nah di sini biasanya ketahuan dimana siswa yang bertanggung jawab dan dimana mereka yang lalai akan tanggung jawabnya.<sup>9</sup>

Pernyataan di atas juga ditegaskan oleh ibu Reny Subaidah selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

saya selalu menekankan kepada para guru dan juga murid untuk berperilaku disiplin. Khususnya kepada guru saya mewanti-wanti untuk memberikan teladan disiplin dan tanggung jawab yang baik bagi siswa. Kemudian saya tekankan kepada guru untuk selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik kita sehingga setiap guru itu pasti tahu oh ini anak kurang disiplin, oh anak ini sangat rajin dan disiplin. Ketika diberi tugas dia selalu tepat waktu dan manakala mendapat tanggung jawab dia mampu menyelesaikan dengan baik. Siswa ini menerima perintah tanpa nyolot dan tidak malas misalnya. Akhirnya dari hasil evaluasi tersebut para guru memberikan laporan kepada kepala sekolah tentang perkembangan peserta didik kita. Selain itu saya juga mendorong para guru untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa sering bertindak kurang disiplin atau anak yang sering tertinggal dalam memahami pelajarannya.<sup>10</sup>

Karakter tanggung jawab siswa merupakan bagian penting dari pendidikan yang harus ditumbuhkan sejak dini. Dalam pendidikan upaya menumbuhkan karakter tersebut harus dilakukan secara kerja sama antara siswa dan guru. Kerja sama tersebut tidak hanya berupa transfer pengetahuan dan menerima pengetahuan

---

<sup>9</sup> Emmy Dwi Yulianingsih, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>10</sup> Reny Subaidah, Kepala sekolah SDN 02 Panempan, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

semata melainkan memberikan peranan atau kepercayaan kepada siswa dan menjalankan kepercayaan tersebut dengan sepenuh hati.

Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan tertentu adalah bagian dari upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab. Karena ukuran tanggung jawab tidak berhenti pada pengetahuan melainkan dengan tindakan yang nyata. Dalam hal ini bapak Zainollah selaku guru kelas 3 SD Negeri Panempan 2 mengatakan sebagai berikut:

Saya memberikan kepercayaan kepada siswa khususnya dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Karena menurut saya memberikan kepercayaan kepada siswa adalah bagian dari melatih mereka untuk berkembang dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Kegiatan yang kami percayakan kepada siswa seperti kegiatan bersih-bersih kelas dan halaman dan juga merapikan buku-buku di perpustakaan. Tentu kegiatan yang kami percayakan kepada mereka disesuaikan dengan kemampuan mereka. Karena kita sebagai guru harus mengetahui terhadap kemampuan dari masing-masing siswa.<sup>11</sup>

Bentuk pemberian tanggung jawab yang diberikan guru kepada siswa di SD Negeri Panempan 2 terdiri dari dua macam yakni: pertama, tanggung jawab siswa yang harus dikerjakan secara rutin sesuai dengan jadwal tertulis. Tanggung jawab ini diatur secara bersama-sama antara guru dan siswa sesuai dengan kesepakatan kemudian kemufakatan tersebut ditulis dan menjadi acuan setiap siswa masa pelaksanaan tanggung jawab tersebut. kedua, tanggung jawab siswa yang bersifat tidak tertulis. Tanggung jawab ini tidak diberikan kepada siswa secara berkala melainkan suatu tanggung jawab yang dipercayakan oleh guru atau kepala sekolah

---

<sup>11</sup> Zainollah, guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

secara insidental. Sebagai tanggung jawab yang bersifat insidental kegiatan tersebut tidak dijadwalkan sebagaimana pada jenis tanggung jawab yang peretama.<sup>12</sup>

Realisasi setiap tanggung jawab siswa di sekolah pasti memiliki tantangannya tersendiri. Maka dari itu, dalam memastikan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik oleh siswa maka guru SD Negeri Panempan 2 Pamekasan bertugas untuk mengawasi para siswa yang menjalankan tugas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Emmy Dwi Yulianingsih dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Iya tentu saja saya mengawasi setiap kegiatan siswa saya karena hal itu bagian dari cara saya mengevaluasi kinerja yang mereka lakukan. Misalkan ketika saya piket saya mengawasi setiap anak yang datang ke sekolah. Apakah mereka tepat waktu atau terlambat, apakah siswa mengerjakan piket kebersihan dengan baik apa tidak. Karena memang kadang-kadang kita temui anak yang lalai karena wajar ya mereka masih anak-anak jadi saya kasih arahan kepada mereka.<sup>13</sup>

Data tersebut juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa setiap pagi guru piket datang lebih awal ke sekolah dan menjaga pintu gerbang dan mengawasi siswa dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya di sekolah. Pada mulanya guru piket menyambut siswa di gerbang sekolah kemudian setelah itu guru memeriksa kegiatan piket siswa di setiap kelas. Apabila ditemukan siswa yang tidak mengerjakan piket, guru menegur siswa dan segera memeritahkan untuk mengerjakan tugas piket tersebut. Ketika

---

<sup>12</sup> Observasi (5 Desember 2023)

<sup>13</sup> Emmy Dwi Yulianingsih, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

sudah selesai guru juga mengecek kehadiran dari guru pengajar pada hari tersebut.<sup>14</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Keberhasilan atau hambatan atas suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh yang terlibat baik secara internal ataupun eksternal. Dalam poin ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dan faktor yang menghambat upaya tersebut.

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat membantu terlaksananya upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket. Faktor-faktor yang mendukung dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa ini bermacam-macam. Salah satu faktor tersebut adalah adanya peraturan yang mengatur siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Faktor ini mendorong siswa untuk berlaku disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Fatmawati sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Observasi (5 Desember 2023)

Aturan bagi setiap yang kebagian piket mereka harus datang lebih awal untuk mengerjakan piketnya dan itu diawasi sama guru piket. Sehingga ketika siswa lain sampai di sekolah baik kelas ataupun halaman sudah dalam keadaan bersih.<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh disampaikan oleh ibu Muflihatur Riskiyah selaku guru kelas 3 sebagai berikut:

Menurut saya faktor pendorong yang utama itu dari peraturan dan kesepakatan antar siswa di kelas itu sendiri. Peraturan di sini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa karena dengan adanya peraturan di sekolah kita para guru dan siswa mau tidak mau harus menjalankan peraturan tersebut. Nah seiring waktu peraturan tersebut menjadi suatu kebiasaan kita. Semisal peraturan tidak boleh datang terlambat atau peraturan dalam kelas seperti adanya piket kebersihan kelas dan merapikannya atau membersihkan halaman dan menata buku di perpustakaan. Nah dengan peraturan tersebut kita sangat terbantu dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Selain itu juga solidaritas dari para guru dalam mendidik dan memberikan teladan terbaik bagi para siswa juga sangat menentukan karena sekali lagi siswa itu kadang mencontoh kita dan terkadang ketika mereka melakukan kesalahan ketika ditanya mereka memberikan alasan tadi saya meniru ibu itu misalnya. Nah hal ini menurut saya memberikan contoh yang baik itu sangat penting sekali dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini.<sup>16</sup>

Senada dengan data yang peneliti peroleh dari dokumen yang mengatur bahwa setiap siswa harus datang lebih awal ketika kebagian tugas piket di sekolah. Mereka juga wajib melaksanakan tugas kebersihan di tempat-tempat yang telah ditentukan seperti di dalam kelas dan luar kelas serta merapikan tempat tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Fatmawati, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>16</sup> Muflihatur Riskiyah, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>17</sup> Tata tertib kebersihan sekolah SDN 02 Panempan Pamekasan

Hal tersebut juga ditegaskan dari data hasil observasi peneliti yang menghasilkan bahwa siswa yang piket mengikuti peraturan sekolah dengan datang lebih awal dan membersihkan tempat-tempat yang telah ditentukan seperti ruang kelas dan halaman kelas.<sup>18</sup>

Upaya menumbuhkan karakter tanggung jawab juga didorong oleh faktor pemberian hadiah kepada siswa yang dianggap bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian hadiah ini menjadi motivasi siswa agar mereka dapat melaksanakan kegiatan piket dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Fatmawati berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Saya memberikan hadiah kepada siswa yang saya anggap berprestasi atau bertanggung jawab. Seperti saya memberikan permen atau snack yang lain. Karena mereka biasanya senang kalau dikasih jajanan begitu apalagi dikasihnya karena mereka dianggap berprestasi. Bahkan tidak jarang mereka juga ngasih tahu sama orang tuanya bahwa siswa tersebut dikasih begitu.<sup>19</sup>

Hal yang serupa juga ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Panempan 2 dimana guru piket yang tengah mengawasi siswa dalam melaksanakan tugasnya disekolah diberikan sebuah hadiah. Hadiah tersebut berupa permen atau makanan ringan. Hal itu membuat siswa tersebut menjadi senang dan memamerkan hal tersebut

---

<sup>18</sup> Observasi (5 Desember 2023)

<sup>19</sup> Fatmawati, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

kepada siswa yang lain. Selain itu guru juga kerap memberika pujian kepada siswa yang bisa melaksanakan kewajibannya dengan baik.<sup>20</sup>

Pengawasan guru piket dalam usaha pembentukan karakter tanggungjawab siswa sangat penting dilakukan karena terlaksananya kegiatan-kegiatan di sekolah dapat terkontrol dengan baik manakala diawasi dengan baik. Pengawasan guru yang dimaksud bukan hanya sekedar mengawasi dengan ketat sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam melaksanakan tugasnya akan tetapi guru seraya menjadi teman, mentor dan motivator bagi siswa yang tengah melaksanakan tugasnya.

b. Faktor penghambat

Dalam menjalani sebuah program, faktor penghambat pasti menjadi bagian yang tidak bisa dihindari. Hal tersebut juga terjadi dalam upaya guru membentuk karakter tanggung jawab melalui kegitan piket di SD Negeri Panempan 2 Pamekasan. Salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah rasa bosan atau mood siswa yang tidak baik. Perasaan ini bisa saja timbul sejak dari rumah atau ketika di sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Reny Subaidah selaku kepala sekolah yang menyatakan:

Iya pasti terdapat hambatan salah satunya ketika anak sudah bosan dalam mengerjakan tanggung jawabnya misalnya ketika membersihkan kelas atau kamar mandi mereka cenderung melakukannya dengan asal-

---

<sup>20</sup> Observasi (5 Desember 2023)

asalan. Terus pengaruh mood dari si anak itu sendiri saya sebut begitu ya, terkadang anak itu moodnya kurang bagus sehingga ketika sampai di sekolah mereka tidak punya gairah untuk melaksanaka kewajibannya padahal biasanya dia mampu mengerjakan dengan baik bahkan tanpa disuruh sekalipun.<sup>21</sup>

Keadaan di atas sebagaimana hasil obsevasi peneliti yang menunjukkan bahwa terkadang terdapat siswa yang ogah-ogahan melaksanakan kegiatan piket atau tanggungjawabnya di sekolah bahkan ketika ditegur anak tersebut tidak menghiraukan sama sekali terhadap teguran dari guru tersebut.<sup>22</sup>

Selain itu terdapat juga faktor yang bersumber dari luar sekolah dimana pergaulan dan kontrol orang tua di luar jam sekolah turut memberikan andil yang besar dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Kondisi lingkungan luar sekolah dan peranan orang tua yang tidak memberikan keteladanan dan kepercayaan kepada anak menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Muflihatur Riskiyah sebagai berikut:

Selain itu juga ada faktor keluarga. Meskipun kita sebagai guru telah mengajarkan anak berperilaku tanggung jawab tapi ketika pulang tidak semua orang tua menerapkan hal yang sama. Seperti ketika di sekolah anak diberikan pendidikan tanggung jawab berupa membersihkan kelas dan merapikan bangku dan buku di perpustakaan sampai di rumah segala bentuk keperluan anak semuanya dilakukan oleh orang tuanya termasuk

---

<sup>21</sup> Reny Subaidah, Kepala sekolah SDN 02 Panempan, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>22</sup> Observasi (5 Desember 2023)

merapikan bukunya dan bahkan mereka tidak membiarkan anak untuk membantu menyapu rumah.<sup>23</sup>

Bahkan sering kali ditemukan orang tua yang kurang bertanggungjawab kepada anaknya dimana mereka berangkat ke sekolah dalam keadaan tidak sarapan sehingga hal tersebut mempengaruhi aktifitas anak di sekolah.

Sikap tanggung jawab sering kali diabaikan oleh orang tua misalnya anak sebelum berangkat tidak diberikan sarapan dan sampai di sekolah langsung ditinggal sehingga kalau upaya pasti terdapat anak yang pusing, lemas bahkan hampir pingsan.<sup>24</sup>

Faktor penghambat di luar sekolah tidak hanya bersumber dari tanggung jawab orang tua yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Faktor yang juga paling banyak memberikan pengaruh adalah HP yang sering kali dipakai oleh anak tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Dimana anak tersebut dengan bebas dapat mengakses berbagai hal seperti game dan tontonan yang lain. Sementara itu tidak ada batasan waktu penggunaan HP yang ditentukan oleh orang tua.

Faktor penghambat yang menghambat pembentukan karakter tanggung jawab menurut saya itu lingkungan sosial, pergaulan dan HP. Faktor ini yang sangat luar biasa menjadi tantangan kita sebagai guru dalam upaya kami membentuk siswa bertanggung jawab. Karena ketika kita telah berusaha memberikan tauladan yang baik bagi siswa eh sampai di luar mereka mereka ketemu dengan lingkungan yang merusak mental mereka seperti orang yang suka mengompat atau perkataan yang kasar dan sebagainya. Selain itu mereka cenderung ketemu dan bergaul dengan orang yang tidak disiplin.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muflihatur Riskiyah, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>24</sup> Reny Subaidah, Kepala sekolah SDN 02 Panempan, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>25</sup> Nurhayati, guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

Hal tersebut juga diakui oleh siswa dimana mereka ketika pulang dari sekolah biasanya bermain hp baik itu berupa game atau nonton youtube dan lain sebagainya.

Saya sering bermain game dan nonton youtube ketika pulang sekolah.<sup>26</sup>

### **3. Gambaran bentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Sikap tanggung jawab siswa adalah akumulasi dari hasil dari pendidikan yang selama ini dijalankan oleh siswa baik secara formal ataupun non-formal. Sikap tanggung jawab siswa SD Negeri Panempan 2 selama ini berjalan dengan baik dimana siswa dapat melaksanakan kegiatan piket tersebut tanpa disuruh dan harus diawasi terus-menerus. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Secara garis besar sikap tanggung jawab siswa masih lumayan bagus ya. Kita bisa melihat dari beberapa hal yang kita percayakan kepada mereka dan juga implementasi dari peraturan yang selama ini dijalankan oleh siswa. Apabila dilihat dari sisi tanggung jawab piket selama ini mereka dapat melaksanakannya dengan baik meskipun pada awalnya memang sangat berat untuk membangun kebiasaan tersebut karena mereka masih anak-anak juga kan. Akan tetapi lambat laun mereka tanpa disuruh sudah bisa melaksanakan tugas kebersihan secara mandiri, dapat menata bangku dengan baik, dan menyiapkan kebutuhan kelas dengan baik pula. Selain itu rasa tanggung jawab mereka bisa dilihat dari kedatangan mereka ke sekolah yang tidak telat dan saya sangat jarang menemukan siswa yang telat kemudian disiplin dalam menggunakan seragam dan peraturan sekolah lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Damar Iman, siswa kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>27</sup> Reny Subaidah, Kepala sekolah SDN 02 Panempan, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh ibu Fatmawati selaku guru kelas 3 yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya pribadi sikap tanggung jawab siswa selama ini masih terhitung bagus. Mereka sudah bisa menjalankan kewajiban mereka tanpa harus diperintah dan diingatkan meskipun masih terdapat kelalaian juga kadang-kadang. selain itu ketika siswa diberi perintah untuk melakukan sesuatu baik yang bersifat kurikuler seperti PR dan lainnya, mereka al-hamdulillah kebanyakan dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Bahkan terkadang saya beri mereka tugas kerja kelompok juga mereka bisa mengerjakannya.<sup>28</sup>

Sikap tanggungjawab siswa sebagaimana data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan kegiatan piket tanpa diperintah. Mereka tidak hanya membersihkan kelas akan tetapi juga merapikan bangku dan menyiapkan alat tulis guru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan bergantian sesuai dengan jadwal piket siswa. Siswa juga membersihkan halaman kelas dan menyirami bunga yang ada di depan kelas. Mereka melaksanakan tanpa diperintah oleh guru. Selain itu siswa juga dapat merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan dengan baik.<sup>29</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

---

<sup>28</sup> Fatmawati, Guru kelas 3, *wawancara langsung*, (18 Desember 2023)

<sup>29</sup> Observasi (5 Desember 2023)

Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diangkat. Dalam poin ini peneliti akan melaporkan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian.

**1. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Temuan peneliti dalam upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket antara lain:

- a. Upaya pembentukan karakter tanggung jawab dengan cara membentuk peraturan sekolah yang mengikat setiap kegiatan siswa di sekolah.
- b. Guru membentuk jadwal piket harian siswa secara bergantian
- c. Guru menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan siswa ketika mereka mendapat giliran jadwal piket.
- d. Menyiapkan segala bentuk kebutuhan siswa dalam menjalankan piket sekolah.
- e. Guru piket memastikan siswa yang piket datang lebih awal dan mengawasi pekerjaannya
- f. Guru memberikan motivasi dan menjadi tauladan dalam menjalankan sikap tanggung jawab
- g. Guru mengontrol dan mengevaluasi siswa.

**2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Berikut ini adalah temuan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan piket antara lain:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya peraturans sekolah
- 2) Kerja sama antar guru dalam mendidik karakter tanggung jawab siswa
- 3) Ketauladanan dari guru
- 4) Pengawasan dari guru piket
- 5) Kesadaran siswa akan tanggung jawabnya
- 6) Pemberian reaward kepada siswa yang melaksanakan tanggung jawab dengan baik.
- 7) Pembiasaan bertanggung jawab di sekolah

b. Faktor penghambat

- 1) Rasa tanggungjawab siswa yang naik turun
- 2) Rasa malas siswa dalam mengerjakan piket kelas
- 3) Minimnya pemberian kepercayaan keluarga kepada anak di rumah
- 4) Orang tua yang tidak memberikan tauladan tanggung jawab kepada anak
- 5) Pergaulan tanpa kontrol orang tua
- 6) Kecendrungan anak bermain hp tanpa batas waktu

### **3. Gambaran bentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Berikut ini adalah gambaran sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket di sekolah:

- a. Siswa piket datang lebih pagi dari hari biasanya
- b. Siswa melaksanakan kegiatan piket sekolah tanpa diperintah oleh guru
- c. Siswa dapat melaksanakan perintah guru dengan baik
- d. Siswa membersihkan kelas dengan baik dan menyediakan keperluan pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran.
- e. Siswa senantiasa menerima evaluasi yang diberikan oleh guru.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang diperlukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dan menjelaskan lebih lanjut temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN 02 Panemepan Pamekasan. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga poin sesuai dengan fokus penelitian.

#### **1. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa adalah bagian penting dari peran pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk

karakter siswa, termasuk aspek tanggung jawab. Keterlibatan guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa dapat mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. Salah satu program sekolah yang dapat mendorong terciptanya karakter tanggung jawab siswa adalah kegiatan piket.

Penyelenggaraan piket kelas adalah suatu kegiatan di sekolah yang biasanya dilakukan oleh siswa untuk memastikan kelancaran tata tertib dan keamanan di lingkungan sekolah. Piket kelas juga dapat menjadi salah satu bentuk tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan ketertiban di sekolah.

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan guru SD Negeri Panempun 2 Pamekasan dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan piket antara lain:

a. Membuat peraturan sekolah

Peraturan sekolah merupakan seperangkat norma dan aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, tertib, dan kondusif. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi siswa, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Peraturan sekolah yang diciptakan di sekolah SD Negeri Panempun 2 mengikat beberapa hal berikut:

- a. Kedisiplinan dan Perilaku: peraturan ini memuat tentang larangan melakukan tindakan kekerasan fisik atau verbal, kewajiban menghormati guru, staf, dan sesama siswa dan larangan melakukan perundungan (*bullying*) atau perilaku diskriminatif.
- b. Ketertiban dan Keamanan: peraturan ini antara lain membahas tentang kewajiban mematuhi jam masuk dan jam pulang sekolah, aturan terkait dengan seragam sekolah, termasuk pemakaian seragam dengan benar, larangan membawa senjata atau benda tajam ke dalam sekolah.
- c. Kehadiran dan Keterlambatan: peraturan ini berkaitan dengan kewajiban siswa untuk hadir di sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, Konsekuensi terhadap keterlambatan dan absensi tanpa keterangan, Prosedur izin atau cuti, dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin.
- d. Penggunaan Fasilitas Sekolah: Aturan penggunaan fasilitas seperti perpustakaan, dan ruang kelas, tata cara peminjaman buku atau alat-alat sekolah, larangan merusak atau mencuri barang milik sekolah atau teman sekelas.
- e. Ketertiban di Kelas: larangan membawa makanan atau minuman ke dalam kelas tanpa izin, tata tertib selama proses pembelajaran, seperti ketika guru memberikan pengajaran.

- f. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah: kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial sekolah, tata tertib selama acara-acara sekolah, seperti upacara bendera atau perayaan.
- g. Hormat terhadap Lingkungan Sekolah: Larangan melakukan vandalisme atau merusak properti sekolah dan kewajiban untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.
- h. Prosedur Penanganan Pelanggaran: Prosedur penanganan pelanggaran peraturan sekolah, termasuk jenis hukuman atau sanksi yang dapat diberikan.

b. Penetapan Jadwal Piket

Setelah membuat peraturan sekolah yang tidak kalah penting adalah menentukan jadwal piket sebagai upaya untuk merealisasikan salah satu program di SDN 02 Panempun. Penjadwalan piket kelas dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa dengan ketentuan bahwa jadwal piket kelas yang sesuai dengan jadwal sekolah, memastikan setiap kelas memiliki giliran untuk melakukan piket agar tanggung jawabnya dapat dibagi secara adil di antara seluruh siswa.

c. Penyusunan Rencana Piket

Persiapkan rencana piket yang mencakup tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota piket kelas. Termasuk dalam rencana tersebut dapat mencakup pemantauan kebersihan ruang kelas, koridor, dan area sekitarnya.

Penyusunan rencana piket ini sangat urgen dilakukan agar dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Penyusunan rencana piket di SD Negeri Panempan 2 ini dilaksanakan oleh guru yang selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh siswa pada saat pembagian jadwal piket berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar tercipta saling sepemahaman antara guru dan siswa.

d. Pengawasan piket

Pengawasan piket sebagai upaya untuk memastikan jalannya piket tersebut dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pembagian peran pada masing-masing siswa. Pengawasan ini bisa dilakukan secara langsung oleh guru atau memerintahkan ketua kelas untuk mengawasi kegiatan tersebut.

Periksa kebersihan dan kerapian ruang kelas dan pastikan sampah dibuang dengan benar, barang-barang tidak tercecer, dan semua fasilitas kelas dalam kondisi baik.

e. Melaporkan Temuan atau Masalah

Siswa yang bertugas piket harus dilatih untuk melaporkan temuan atau masalah yang perlu perhatian lebih lanjut. Hal ini dapat mencakup kerusakan fasilitas, kekurangan persediaan, atau perilaku tidak semestinya.

Tindakan ini difungsikan untuk mendorong siswa memahami dan melaksanakan tugasnya dengan semestinya. Sehingga dengan pemahaman tersebut mereka juga dapat mengevaluasi lingkungan sekitar agar sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang telah dibuat.

f. Pengelolaan Peralatan dan Alat Kebersihan

Selain bertanggung jawab atas pekerjaan piket yang secara bergiliran, siswa juga diharapkan bisa bertanggung jawab atas peralatan yang dipakai untuk keperluan piket.

Pastikan siswa piket memiliki akses ke peralatan kebersihan yang diperlukan, seperti sapu, alat pel, alat sirat bunga, dan kantong sampah. Mereka harus memahami cara menggunakan alat-alat tersebut dengan benar dan aman.

g. Pemberian Penghargaan

Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang melakukan piket kelas dengan baik dapat mendorong mereka termotivasi untuk melakukan lebih baik dan giat. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa mendapatkan pengakuan dari guru yang memantau kinerja mereka. Pemberian penghargaan ini dapat mencakup sertifikat penghargaan, pujian di depan kelas, atau bentuk pengakuan lainnya.

h. Pelestarian Budaya Kebersihan

Piket kelas merupakan suatu program yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. program tersebut selain mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, mereka juga dididik untuk memelihara budaya bersih dan disiplin sehingga dengan adanya rutinitas tersebut mereka secara otomatis akan terbangun kebiasaan baik. Zubaeda mengatakan bahwa setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang

dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.<sup>30</sup>

Dalam menanamkan budaya kebersihan dan tanggungjawab, guru mengajarkan siswa bahwa piket kelas bukan hanya tugas rutin, tetapi juga merupakan bagian dari memelihara budaya kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Dengan menanamkan budaya tersebut siswa akan menjadi disiplin terhadap kebersihan dan cepat tanggap dalam memelihara kebersihan di sekitar.

Kegiatan piket siswa adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Berikut adalah tahapan pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan piket siswa di SD Negeri Panemenpan 2 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan:

#### 1. Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Penjelasan Tugas: Siswa diberikan penjelasan mengenai tugas-tugas piket, seperti membersihkan kelas, membuang sampah, atau mengawasi area tertentu.
- b. Tanggung Jawab Individu: Setiap siswa dipilih untuk tugas-tugas tertentu sehingga mereka merasakan tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan yang diberikan.

---

<sup>30</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), h. 177

## 2. Pelatihan dan Pembinaan

- a. Pembekalan: Sebelum memulai tugas piket, siswa diberikan pembekalan mengenai cara yang benar untuk melakukan tugas-tugas tersebut.
- b. Pendampingan: Siswa baru yang belum berpengalaman dalam piket akan didampingi oleh siswa yang sudah berpengalaman, sehingga mereka dapat belajar dari yang lebih senior.

## 3. Praktek Lapangan

- a. Pelaksanaan Tugas: Siswa melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Monitoring: Guru atau petugas piket memantau dan memberikan arahan jika diperlukan selama pelaksanaan tugas.

## 4. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Evaluasi Individu: Setelah selesai melakukan tugas, siswa dievaluasi kinerjanya, baik dari segi kebersihan, kedisiplinan, maupun kerjasama dengan tim.
- b. Umpan Balik Positif: Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik diberikan pujian dan apresiasi atas kerja kerasnya.
- c. Koreksi dan Saran: Jika terdapat kesalahan atau kekurangan, siswa diberikan koreksi yang membangun dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

5. Pengembangan Keterampilan Sosial

- a. Kerjasama Tim: Melalui piket, siswa belajar bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Keterampilan Komunikasi: Siswa belajar berkomunikasi dengan baik kepada anggota tim dan guru terkait kemajuan tugas piket.

6. Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab

- a. Konsistensi: Kegiatan piket dilakukan secara konsisten setiap minggu atau sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Kesadaran Lingkungan: Siswa diberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

7. Apresiasi atas Kontribusi

- a. Penghargaan: Siswa yang menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam pelaksanaan tugas piket dapat diberikan penghargaan, seperti sertifikat atau penghargaan lainnya.
- b. Contoh Teladan: Siswa-siswa yang berhasil dalam piket bisa menjadi contoh bagi siswa lainnya tentang pentingnya tanggung jawab.

Dengan melalui tahapan ini, kegiatan piket siswa bukan hanya sekedar rutinitas harian, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk membentuk

karakter tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama tim, dan kesadaran lingkungan pada siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket.**

Piket adalah salah satu kegiatan di sekolah yang dapat membantu pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Terlaksananya suatu piket di sekolah merupakan bagian dari wujud karakter tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya di sekolah karena proses pendidikan tidak hanya berupa pelajaran yang bersifat kurikuler akan tetapi suatu budaya yang dapat menumbuhkembangkan karakter siswa menjadi lebih baik adalah bagian penting yang harus diperhatikan.

Dalam realisasi program piket di sekolah sebagai upaya menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Muchlas Sumani mengatakan bahwa karakter terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan.<sup>31</sup> Baik faktor tersebut menjadi pendorong terlaksananya piket dalam upaya menumbuhkan tanggung jawab atau faktor penghambat yang menjadi masalah dari tersampainya kepada tujuan pendidikan tersebut.

---

<sup>31</sup> Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43

Berikut ini faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket di SD Negeri Panempun 2 Pamekasan:

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendorong upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Panempun 2 Pamekasan antara lain:

1) Peraturan sekolah

Peraturan sekolah dapat dilihat sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang dianggap penting dalam proses pendidikan. peraturan sekolah berfungsi sebagai alat untuk mengontrol perilaku siswa dan memastikan ketaatan terhadap norma-norma sosial.

Peraturan sekolah di SD Negeri Panempun 2 mencakup persoalan tanggung jawab siswa dalam bentuk piket kelas. Peraturan sekolah di SDN tersebut mengatur bagaimana siswa harus datang lebih awal dari siswa yang tidak mendapatkan tanggung jawab piket dan apa saja yang harus dikerjakan selama di sekolah ketika mendapatkan tanggung jawab.

Faktor peraturan ini merupakan landasan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memastikan ketertiban pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

2) Kerja sama antar guru dalam mendidik karakter tanggung jawab siswa

Kerja sama antar guru dalam mendidik karakter tanggung jawab siswa memiliki urgensi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

Kerja sama antar guru memastikan konsistensi dalam pengajaran karakter dan tanggung jawab siswa di sekolah. Jika semua guru mendukung dan mengajarkan nilai-nilai yang sama, pesan pendidikan karakter menjadi lebih kuat dan berkesan.

Kerja sama siswa-guru di SD Negeri Panempan 2 dalam tiga aspek yakni aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tiga aspek tersebut dalam pandangan Suyanto sebagai dasar dalam pendidikan karakter.<sup>32</sup>

Kerja sama antar guru menciptakan lingkungan di mana mereka dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan dan memecahkan masalah terkait tanggung jawab siswa. Guru dapat bertukar ide, strategi, dan praktik terbaik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran

3) Ketauladanan dari guru

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 31

Keteladanan dari guru merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan memengaruhi proses pembelajaran. Guru yang memberikan contoh positif dapat menjadi model yang kuat bagi siswa, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik.

Ketauladanan guru di SD Negeri Panempun 2 meliputi sikap tanggung jawab, integritas, kedisiplinan, empati, kerja sama dan konsistensi. Sikap tersebut menjadi budaya yang senantiasa diteladani oleh siswa.

#### 4) Pengawasan dari guru piket

Pengawasan dari guru piket merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah. Guru piket bertanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa di luar kelas, baik selama istirahat, perpindahan antarkelas, maupun saat kegiatan sekolah di luar ruangan.

Guru piket dapat memeriksa dan memastikan kebersihan serta ketertiban di area yang diawasinya, seperti aula atau kantin. Mereka juga dapat memberikan arahan terkait perilaku yang mendukung kebersihan dan ketertiban.

Peran guru piket sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, terstruktur, dan kondusif untuk pembelajaran.

Mereka tidak hanya menjalankan tugas pengawasan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang positif.

5) Kesadaran siswa akan tanggung jawabnya

Kesadaran siswa akan tanggung jawabnya merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan pembentukan pribadi yang bertanggung jawab. Kesadaran ini mencakup pemahaman siswa terhadap peran dan kewajiban mereka dalam berbagai konteks, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran siswa akan tanggungjawabnya di SD Negeri Panempan 2 boleh dikatakan sangat tinggi dimana setiap siswa hampir tidak pernah melakukan pelanggaran sekolah. Mereka dapat menjalankan kewajiban kelas seperti tugas piket dan instruksi dari guru dengan baik.

Dalam aspek tersebut siswa telah mencapai kondisi *Active the good* (melaksanakan kebajikan). Kondisi tersebut menurut merupakan tahap ketiga setelah pengetahuan dan perasaan akan kebajikan. *Active the good* (melaksanakan kebajikan), berarti anak dapat dan terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasa melakukan perbuatan baik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter*. (Parepare: Nusantara press. 2020). 35

- 6) Pemberian reaward kepada siswa yang melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang melaksanakan tanggung jawab dengan baik adalah strategi positif yang dapat memotivasi siswa untuk terus berperilaku bertanggung jawab.

Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa di SD Negeri Panempan 2 ada yang bersifat materil dan immateril. Penghargaan yang bersifat materi berupa reaward dengan benda-benda atau barang seperti permen, makanan ringan dan sebagainya. Sedangkan penghargaan yang berupa immateril adalah berupa penghargaan pujian secara verbal.

- 7) Pembiasaan bertanggung jawab di sekolah

Membiasakan sikap bertanggung jawab di sekolah melibatkan berbagai strategi dan praktek yang dirancang untuk membentuk perilaku positif dan mengajarkan siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap tugas dan tindakan mereka.

Pembiasaan tanggung jawab di SD Negeri Panempan 2 diwujudkan dengan penjadwalan secara rutin serta kontrol dan pengawasan kedisiplinan dari guru terhadap para siswa. Hal tersebut

dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga secara otomatis siswa terbiasa dengan pola rutinitas tersebut.

b. Faktor penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat upaya guru dalam menciptakan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Kurang motivasi

Kurang motivasi dapat dianggap sebagai tantangan psikologis atau emosional yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memulai, melanjutkan, atau menyelesaikan tugas atau tujuan tertentu.

Motivasi bertindak sebagai pendorong untuk memulai atau melanjutkan suatu tindakan. Ketika seseorang termotivasi, siswa lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka.

Orang yang termotivasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pekerjaan atau aktivitas mereka. Motivasi dapat meningkatkan fokus, energi, dan ketekunan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Minimnya pemberian kepercayaan keluarga kepada anak di rumah

Kepercayaan keluarga merupakan langkah awal mendidik anak dalam bertanggung jawab. Keluarga sebagai orang terdekat dengan

anak harus memberikan kepercayaan kepada anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan harapan pendidikan yang diinginkan.

Minimnya pemberian kepercayaan keluarga kepada anak di rumah dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak dan hubungan keluarga.

kurangnya kepercayaan keluarga dapat menyebabkan **rendahnya kepercayaan diri**. Anak yang tidak mendapatkan kepercayaan dari keluarga mungkin mengalami rendahnya kepercayaan diri. Mereka mungkin merasa tidak cukup berharga atau kompeten. Selain itu juga dapat menyebabkan **kurangnya kemandirian**. Tanpa kepercayaan, anak mungkin kesulitan untuk mengembangkan kemandirian. Mereka mungkin cenderung merasa perlu diawasi secara ketat atau merasa tidak mampu mengambil keputusan sendiri.

Kurangnya kepercayaan orang tua di SD Negeri Panempun 2 dapat terwujud dengan tidak memberikan tanggung jawab kepada anak dalam peran yang diajarkan di sekolah. Seperti menyapu, merapikan tempat tidur dan menyiram tanaman.

- 3) Orang tua yang tidak memberikan tauladan tanggung jawab kepada anak

Ketidaktauladanan orang tua dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Ini mencakup tidak hanya tauladan positif yang memberikan contoh perilaku baik, tetapi juga konsistensi antara kata-kata dan tindakan orang tua.

Keluarga merupakan salah satu basis pendidikan karakter. Peranan utama pendidikan karakter terletak pada ayah dan ibu. Anak memerlukan figur ibu dan figur ayah secara komplementatif bagi pengembangan karakternya.<sup>34</sup>

Anak-anak seringkali mengamati dan meniru perilaku orang tua mereka. Jika orang tua tidak memberikan contoh perilaku positif dan tanggung jawab, anak akan kesulitan membangun karakter yang kuat.

#### 4) Pergaulan tanpa kontrol orang tua

Pergaulan tanpa kontrol orang tua dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Meskipun memberikan kebebasan pada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dari pertumbuhan mereka, kurangnya kontrol orang tua dapat membawa risiko tertentu.

---

<sup>34</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), h.143

Kontrol orang tua membantu membentuk rasa tanggung jawab pada anak. Tanpa pengawasan, anak mungkin kurang memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Tanpa kontrol orang tua, anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya yang terlibat dalam perilaku berisiko atau tidak sehat.

5) Kecendrungan anak bermain hp tanpa batas waktu

Kecendrungan anak bermain ponsel tanpa batas waktu dapat membawa dampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Meskipun teknologi memberikan manfaat, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan masalah.

Penggunaan ponsel tanpa batas waktu pada anak dapat berdampak pada pembentukan karakter tanggung jawab mereka. Anak yang terlalu banyak bermain ponsel tanpa batas waktu mungkin kurang terlibat dalam tanggung jawab rumah tangga seperti membersihkan kamar, membantu di dapur, atau melibatkan diri dalam pekerjaan rumah tangga lainnya seperti pendidikan yang telah diberikan di sekolah.

Bermain ponsel tanpa batas waktu dapat menyebabkan anak kehilangan pemahaman tentang waktu dan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab terhadap jadwal dan tugas yang diberikan.

### **3. Gambaran bentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket**

Partisipasi dalam kegiatan piket dapat memberikan gambaran tentang karakter tanggung jawab siswa SD Negeri Panempan 2 Pamekasan. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas tentang gambaran karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas. Berikut adalah beberapa gambaran bentuk karakter tanggung jawab yang dapat terlihat melalui kegiatan piket:

#### **a. Kepatuhan terhadap Jadwal**

Siswa yang tanggung jawab akan hadir tepat waktu untuk melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mereka memahami pentingnya disiplin waktu.

Siswa yang mendapatkan jadwal piket di SD Negeri Panempan 2 Pamekasan datang lebih awal dari siswa yang lain untuk membersihkan ruangan dan area yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mereka juga merapikan ruang kelas dan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Kepatuhan terhadap jadwal adalah salah satu karakter tanggung jawab siswa dengan menjalankan peraturan pemberlakuan tugas kebersihan secara bergantian. Kepatuhan ini menunjukkan kesadaran akan posisi diri dan amanah yang tengah diemban sebagai tugas siswa.

b. Komitmen terhadap Tugas

Komitmen terhadap tugas adalah sikap mental dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan tekad untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Komitmen ini mencakup keandalan, kedisiplinan, dan dedikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Siswa yang bertanggung jawab akan memenuhi komitmennya untuk melakukan piket dengan baik. Mereka dapat diandalkan dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Komitmen siswa SD Negeri Panempan 2 terhadap tanggung jawab piket yang diberikan dapat dijalankan dengan baik tanpa menunggu perintah dari guru. Mereka mengerjakan tugas pada waktu yang ditentukan yakni lebih pagi dari siswa yang lain. Secara umum siswa melaksanakan rutinitas tersebut secara mandiri. Meskipun terkadang terdapat siswa yang tidak bisa menjalankan tugas tanggung jawabnya tersebut, akan tetapi kebanyakan mereka bukan karena malas melainkan karena halangan seperti sakit atau izin keperluan yang lain.

c. Kerjasama dalam Tim

Siswa yang tanggung jawab akan bekerja sama dengan anggota timnya dengan baik. Mereka memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dalam tim merupakan kemampuan untuk bekerja bersama anggota tim dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang baik di dalam tim dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kepuasan anggota tim.

Kerja sama dalam tim merupakan salah satu wujud konkret dari tanggung jawab individu terhadap pencapaian tujuan bersama. Mereka tidak hanya bekerja secara terpisah, tetapi juga berkolaborasi aktif dengan anggota tim lainnya. Mereka fokus pada pencapaian hasil bersama dan tidak hanya pada kesuksesan individu.

Kerja sama tim dalam konteks piket kelas sangat penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Piket kelas bertanggung jawab untuk memantau keadaan sekitar, menjaga disiplin, dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d. Kebersihan dan tertib lingkungan

Siswa yang bertanggung jawab akan menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan tempat mereka melakukan piket. Mereka peduli terhadap lingkungan sekolah.

Kebersihan dan tertib lingkungan merupakan wujud konkret dari sikap tanggung jawab individu dan komunitas terhadap keadaan sekitarnya. Siswa yang bertanggung jawab menyadari bahwa tindakan pribadi mereka memiliki dampak pada kebersihan dan ketertiban lingkungan.

Orang yang bertanggung jawab tidak menunggu perintah untuk menjaga kebersihan. Mereka mengambil inisiatif untuk membersihkan dan merapikan lingkungan sekitar tanpa diminta. Sikap tanggung jawab tercermin dalam memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Mereka menjaga kebersihan dan tertib lingkungan, menjadi teladan positif bagi komunitas sekitar.

Dengan adanya sikap tanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan, siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan untuk semua orang. Selain itu, tindakan ini juga menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan sekolah.